

# Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dalam Program Pik-Krr (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja 2020

Nur Siti Yaroh<sup>1</sup>, Ita Herawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Bendungan ASI; Ibu Nifas; Payudara</b></p> <p>Dikirim : 5 Desember 2019                      Direvisi : 10 Desember 2019                      Diterima : 10 Desember 2019</p> <p> Nur Sitiyaroh   nursy01@yahoo.com   -</p>	<p>Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya mencakup kondisi fisik seperti penyakit atau kelainan pada organ reproduksi, tetapi juga kesehatan mental dan sosial yang terkait. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja meliputi pengetahuan dan sikap individu (faktor internal), serta lingkungan keluarga, peran guru, teman sebaya, dan akses informasi tentang kesehatan reproduksi (faktor eksternal). Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dalam program Pik-Krr (Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian case control. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 1:1, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 250 remaja dengan perilaku tidak beresiko dan 250 remaja dengan perilaku beresiko. Uji analisis statistik Chi-square. Terdapat pengaruh pengetahuan (<math>p=0.000</math>) dan sikap (<math>p=0.000</math>) terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari PIK-KRR mempengaruhi perilaku sehari-hari remaja terkait kesehatan reproduksi.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

## 1. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang melibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, dan sosial-budaya. Pada masa ini, seseorang mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan

seksual sekunder dan mencapai kematangan seksual serta reproduksi. Selain itu, masa remaja juga mencakup pencapaian kematangan mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan ekonomi menuju kemandirian (WHO, 2021). Remaja merupakan kelompok usia yang sangat besar, dengan sekitar sepertiga dari populasi dunia berusia 10 hingga 19 tahun. Saat ini, lebih dari satu miliar remaja hidup di seluruh dunia, dan sekitar 70% dari mereka tinggal di negara berkembang. Selama masa remaja, seseorang mengalami banyak perubahan dalam aspek fisik, sosial, emosional, dan hormonal (Fatimah, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mengalami kenaikan jumlah populasi remaja dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk usia 10 – 19 tahun mencapai 44 juta jiwa ( $\pm$  18%), sedangkan di Provinsi Banten penduduk usia 10-19 tahun sebesar 2.011.699 jiwa (BPS, 2021).

Jumlah penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi, serta demografi, baik saat ini maupun di masa depan. Penduduk remaja usia 10-24 tahun memerlukan perhatian serius karena berada dalam rentang usia sekolah dan usia kerja. Kelompok usia ini sangat berisiko terhadap masalah kesehatan reproduksi, seperti perilaku seksual pranikah, penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta risiko HIV/AIDS (Lestari, 2022). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, data menunjukkan bahwa 41% remaja pria dan 1% remaja wanita merokok. Selain itu, sekitar 12% remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, sementara 7% remaja pria mengonsumsi minuman beralkohol. Untuk aktivitas seksual, sekitar 10% remaja pria dan 3% remaja wanita melaporkan pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran. Alasan utama remaja melakukan hubungan seksual pertama kali meliputi rasa penasaran (10,2%), dipaksa pasangan (10,8%), terjadi begitu saja (35,0%), ingin menikah (2,1%), pengaruh teman (2,0%), dan faktor lainnya (29,9%) (SDKI, 2021).

Kasus penyakit menular seksual, khususnya HIV/AIDS, juga menjadi masalah serius di kalangan remaja. Dua faktor utama yang berkontribusi pada penyebaran HIV/AIDS di antara remaja adalah perilaku seksual berisiko dan penggunaan obat-obatan terlarang, terutama yang disuntik. Data mengenai perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia hingga Maret 2016 menunjukkan bahwa hampir 3% remaja berusia 15–18 tahun terinfeksi HIV/AIDS. Data tahun 2018 mencatat bahwa jumlah penderita HIV/AIDS di kalangan usia di bawah 19 tahun mencapai 2.881 kasus. Diperkirakan, jumlah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam kelompok usia remaja akan mengalami peningkatan yang signifikan di masa depan, menandakan situasi yang semakin mengkhawatirkan (Kemenkes RI, 2020). Kesehatan reproduksi pada remaja mencakup lebih dari sekadar kondisi fisik seperti penyakit atau kelainan pada sistem dan fungsi organ reproduksi. Aspek ini juga melibatkan kesehatan mental dan sosial yang berkaitan dengan alat reproduksi. Berbagai faktor mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup

pengetahuan dan sikap individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, peran guru, teman sebaya, dan akses terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemerintah, melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), berupaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi remaja dengan memberikan informasi dan konseling serta meningkatkan kesadaran di seluruh wilayah, baik untuk remaja perempuan maupun laki-laki. Salah satu inisiatif penting adalah Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R), yang didirikan pada tahun 2019. PIK-R bertujuan untuk mengatasi kekurangan akses remaja terhadap informasi dan dukungan yang mereka butuhkan. Organisasi ini menyediakan layanan pendidikan berbasis teknologi yang dapat diakses oleh semua kalangan muda, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup remaja di seluruh Indonesia, memberikan informasi dan dukungan yang diperlukan, serta membangun masyarakat yang lebih beradab dan memungkinkan remaja untuk mencapai potensi penuh mereka (BKKBN, 2023). Berdasarkan data terbaru dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), terdapat sekitar 10.892 Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) di seluruh provinsi di Indonesia. Namun, hanya sekitar 331 PIK-R (sekitar 3%) yang secara rutin memperbarui data mereka ke BKKBN. Di Provinsi Banten, pada tahun 2023, terdapat 566 PIK-R yang melayani jalur pendidikan maupun masyarakat. PIK-R dibentuk untuk menyediakan wadah bagi remaja guna mendapatkan informasi dan layanan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Penelitian Sri Wulandari (2015) mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi dan sikap positif cenderung lebih memanfaatkan PIK-R. Selain itu, penelitian Najallaili et al. (2018) di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa analisis variabel perilaku seksual mengungkapkan bahwa siswa yang tidak tergabung dalam PIK-Remaja memiliki proporsi perilaku seksual kategori berat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tergabung dalam PIK-Remaja (17,91% dibandingkan 8,21%). Hal serupa juga terlihat pada perilaku seksual ringan, di mana 45,52% siswa yang tidak tergabung dalam PIK-Remaja melaporkan pernah melakukan perilaku seksual ringan, sementara 44,78% siswa yang tergabung dalam PIK-Remaja melaporkan hal yang sama. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dalam program Pik-Krr (Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di Wilayah SMP Negeri Kabupaten Serang.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian case control. Penentuan jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 1:1, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 250 remaja dengan perilaku beresiko dan 250 remaja dengan perilaku tidak beresiko. Uji analisis statistik Chi-square.

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah SMP Negeri Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	303	60.6
2	Kurang	197	39.4
	Total	500	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dilihat dari distribusi frekuensi diperoleh gambaran mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 303 orang (53.3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah SMP Negeri Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Sikap	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Positif	308	61.6
2	Negatif	192	38.4
	Total	500	100

Berdasarkan data pada tabel 2 dilihat dari distribusi frekuensi diperoleh gambaran mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 308 orang (61.6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah SMP Negeri Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Perilaku	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Tidak Beresiko	250	50
2	Beresiko	250	50
	Total	500	100

Berdasarkan data pada tabel 3 dilihat dari distribusi frekuensi diperoleh gambaran responden dengan perilaku tidak beresiko sebanyak 250 orang (50%) dan perilaku beresiko sebanyak 250 orang (50%).

**Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi di Wilayah SMP Negeri Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Perilaku Kesehatan Reproduksi						P Value	OR
		Tidak Beresiko		Beresiko		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	220	88	83	33.2	303	60.6	0.000	14.755
2	Kurang	30	12	167	66.8	197	39.4		
	Total	250	100	250	100	500	100		

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak pada kelompok perilaku tidak beresiko yaitu 220 orang (88%) daripada yang beresiko yaitu 83 orang (33.2%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak pada kelompok perilaku beresiko yaitu 167 orang (66.8%) daripada yang tidak beresiko yaitu 30 orang (12%). Hasil uji chi square menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku kesehatan reproduksi (p-value 0.000), hasil perhitungan OR menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 14,755 kali melakukan perilaku kesehatan reproduksi tidak beresiko dibandingkan yang mempunyai pengetahuan kurang.

**Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi di Wilayah SMP Negeri Kabupaten Serang Tahun 2024**

No	Sikap	Perilaku Kesehatan Reproduksi						P Value	OR
		Tidak Beresiko		Beresiko		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Positif	242	96.8	66	26.4	308	61.6	0.000	84.333
2	Negatif	8	12	184	73.6	192	38.4		
	Total	250	100	250	100	500	100		

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak pada kelompok perilaku tidak beresiko yaitu 242 orang (96.8%) daripada yang beresiko yaitu 66 orang (26.4%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif lebih banyak pada kelompok perilaku beresiko yaitu 184 orang (73.6%) daripada yang tidak beresiko yaitu 8 orang (12%). Hasil uji chi square menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi (p-value 0.000), hasil perhitungan OR menunjukkan responden yang mempunyai sikap positif berpeluang 84,333 kali melakukan perilaku kesehatan reproduksi tidak beresiko dibandingkan yang bersikap negatif.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam Program Pik-Krr (Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mencegah remaja terlibat dalam tindakan-tindakan berisiko dan perilaku yang merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, seperti perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Kumalasari dalam Najallaili, 2018). Penelitian di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang baik memiliki risiko melakukan perilaku seksual pra-nikah 2,8 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan memadai, ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencegah perilaku seksual pra-nikah pada remaja.

PIK-Remaja adalah program yang bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi, persiapan fase kehidupan berikutnya, serta aspek lain yang mendukung tumbuh kembang remaja. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini mempunyai pengetahuan lebih baik sebanyak 53.3%. Hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ( $p=0.000$ ) dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan umum PIK-KRR, yaitu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut berhasil mencapai salah satu tujuan PIK-KRR. WHO merekomendasikan sekolah berbasis kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi lebih efektif jika melibatkan sekolah, mengingat sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sana. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi. Sikap adalah reaksi atau respon terhadap suatu stimulus yang belum diwujudkan dalam tindakan. Berbagai faktor, seperti akses informasi dan pengetahuan, berkontribusi terhadap pembentukan sikap individu. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi ( $p$ -value 0.000). Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya, yakni sikap remaja di sekolah yang memiliki PIK-KRR termasuk dalam kategori baik (Kusumastuti, 2018). Tingginya sikap positif tentang kesehatan reproduksi dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan PIK-KRR untuk meningkatkan sikap remaja. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri di Kabupaten Serang telah berhasil mencapai salah satu tujuan PIK-KRR. Sekolah berperan penting dalam pembentukan sikap dengan menyediakan dasar pengertian dan konsep moral, serta mendukung pembentukan sikap dan praktik perilaku kesehatan reproduksi karena sekolah adalah institusi utama yang menjangkau siswanya.

Semakin negatif sikap remaja terhadap perilaku seksual pra-nikah, semakin besar upaya mereka untuk menghindari aktivitas tersebut. Remaja dengan sikap positif terhadap perilaku seksual pra-nikah cenderung menghindari tindakan berisiko karena menganggap perilaku tersebut tidak dapat diterima (Keto et al., 2020). Sikap menolak perilaku seksual pra-nikah terbentuk karena anggota PIK-Remaja memiliki akses ke informasi kesehatan reproduksi yang memadai dan akurat melalui berbagai program, serta pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi. Kedua faktor ini mendorong sikap remaja terhadap perilaku seksual pra-nikah. Secara umum, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sejenis sebelumnya. Perilaku berisiko terkait kesehatan reproduksi dianggap tabu dalam budaya nusantara dan dipandang negatif karena dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi remaja, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini termasuk pengetahuan dan akses informasi tentang kesehatan reproduksi. Penelitian oleh

Iskandar et al. (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang memadai dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja cenderung terlibat dalam perilaku seksual ringan seperti berciuman, berpelukan, dan berpegangan tangan. Sebagian remaja berpendapat bahwa perilaku seks bebas tidak dapat dicegah hanya dengan pendidikan kesehatan seksual. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual diantaranya adalah pengetahuan, sikap, religiusita, konsep diri, paparan program PIK-R, media informasi, peran orang tua dan peran teman sebaya (Amaylia et al, 2020). Survei terkait kesehatan reproduksi remaja mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja, baik wanita maupun pria, melakukan aktivitas seperti berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria), serta meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria) (BKKBN, 2019).

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual berisiko, terbukti dengan penelitian oleh Novera (2017) menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 5,94 dan perubahan sikap sebesar 8,22 sebelum dan setelah penyuluhan. Penelitian Kumalasari (2014) menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan dan sikap baik mengenai perilaku seksual pranikah cenderung tidak melakukan perilaku seksual dibandingkan yang pengetahuan dan sikapnya kurang baik. Oleh karena itu, penyuluhan oleh PIK-R kepada siswa yang belum mengikuti program ini dapat mempengaruhi perilaku seksual siswa tersebut. Pendidikan seksualitas sangat diperlukan pada kalangan remaja sejak masa pubertas, baik oleh remaja perempuan ataupun laki-laki. Pendidikan seksual meliputi pembelajaran tentang organ reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, pencegahan pernikahan usia muda, pencegahan perilaku seks yang tidak aman, pemahaman tentang gender, serta upaya untuk mengembangkan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya proses penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri di Kabupaten Serang sehingga tidak menjangkau siswa – siswa SMP swasta dan Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di Kabupaten Serang. Selanjutnya, penelitian ini hanya mengambil sampel siswa kelas VIII, sehingga keterwakilan sampel dari seluruh kelas tidak terpenuhi.

## **5. Kesimpulan**

Sebagian besar remaja SMP Negeri di wilayah Kabupaten Serang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi serta perilaku dalam kategori tidak berisiko. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dalam dalam program Pik-Krr

(Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja.

## 6. Daftar Pustaka

- Anjarwati, Astuti, A. W., Kurniawati, H. F., Kurniawati, H. F., & Tyas, D. N. F. N. (2019). Studi tentang pola asuh, pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIKKRR) dan kejadian kehamilan remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 36–47. Retrieved from <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/133>
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arin Ariska. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMP N 2 Jatipuro. <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id>
- Aryani Ni Putu. 2022. Kurangnya Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. <https://journal.stikesyarsimataram.ac.id>
- BKKBN. 2013. *Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- BKKBN. 2019. *Data survei Kesehatan Reproduksi Indonesia*. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta
- Fathona Shopiatun. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) Pada Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu*
- Iskandar, I., Kusumawati, R., & Widiastuti, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- JM Seno Aji. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Social*. <http://www.idai.or.id/artikel/...kesehatan.../kesehatanreproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
- Khotimah, N., Ghufron, A., Aryekti, K., & Sugiharti, S. (2017). Pengembangan keterpaduan bina keluarga remaja dan pusat informasi konseling remaja di wilayah perdesaan dan perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 15(1), 29– 43. <https://doi.org/10.21831/gm.v15i1.16233>
- Kumalasari N, Kuswardinah A, Sri Maryati Deliana. 2019. The Influence of Reproductive Health Education to Knowledge and Percieved Behavior Sexual Adolescent Control. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/21822>.
- Kusmiran, Eny. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusumastuti Putri Dias, Wiwin Lismidiati. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pemanfaatan PIK-KRR. <https://journal.ugm.ac.id>

- Lawrence G. 1980. Health education planning: a diagnostic approach. The John Hopkins University Mayfield Publishing Co. Palo Alto, Calif: The John Hopkins University Mayfield Publishing Co
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling ( Pik ) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh. Jurnal Averrous, 4(2). Retrieved from [https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ave\\_rrous/article/view/1034/553](https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ave_rrous/article/view/1034/553)
- Marmi. 2014. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marytai Sutarno dalam Kurnia Rizqi Dwi Putri. Gambaran Pelaksanaan Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Atas. 2022. <http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id>
- Muflih. 2018. Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner. <https://nuringjurnal.respati.ac.id>
- Notoatmodjo Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2018. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Novryani Rani Bawental. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Manado. Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 7, November 2019
- Ova Emilia, dkk. 2019. Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. <https://ugmpress.ugm.ac.id>
- Purwoastuti &Walyani. 2015. Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Riki Gustiawan, Muthia Mutmainnah, kamariyah, 2021. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. <https://online-journal.unja.ac.id>
- Romulo, et al. 2014. Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal. Jurnal Ecopsy: Jurnal Ilmu Psikologi. VOL 1, NO 4 (2014).
- Sapitri E, Suwarni L, Abrori A. Hubungan Antara Peran Orangtua, Teman Sebaya dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Seks Pranikah di SMA N I Teluk Keramat Kabupaten Sambas. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2019 Nov 22;5(4):111. doi: 10.29406/jkkm.v5i4.1756
- Sarwono SW. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, S. D. and Hafil, M. 2019. 74 Kasus Hamil di Luar Nikah Terjadi di Yogyakarta Tahun Ini', Republika Online.
- Soetjningsih., Ranuh, IG.N Gde. 2017. Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2. Jakarta: EGC
- Sri Wulandari. 2015. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada remaja. <https://www.neliti.com>
- Usnal Aini. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Padang Tahun. 2019. <http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id>

- Wahyuni, S., Badriah, & Jubaedah, E. (2018). Pembentukan pusat informasi konseling mahasiswa (PIKMA) dan pelatihan dasar PIKMA Tahap Tumbuh di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah kampus Cirebon. Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset, (April), 27–33. Retrieved from <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/view/121>
- World Health Organization. Promoting Adolescent Sexual and Reproductive Health Through Schools in Low Income Countries: An Information Brief. Jenewa: World Health Organization; 2009.